Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia

Iwan Ramadhan*, Imran, Husni Syahrudin, Maria Ulfah, Nining Ismiyani, Thomy Sastra Atmaja, Jagad Aditya Dewantara, Vincent Obedly Wisely, Rokiaske, Emita.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: iwan.ramadhan@untan.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase the professionalism of teachers at schools on the Indonesia-Malaysia border in preparing independent curriculum teaching materials. The method of implementing this service uses participatory-based training. The partners involved are teachers at SMAN 1 Jagoi Babang on the Indonesia-Malaysia border. This service evaluation instrument includes participant satisfaction surveys, knowledge tests before and after the workshop, as well as direct observation of participant participation and skills. Data analysis was analyzed using descriptive statistical methods to describe the success rate of the workshop, as well as comparative analysis to see changes before and after the workshop. The results of this service show an increase in teachers' understanding of the preparation of teaching materials in the independent curriculum, as well as an increase in enthusiasm and skills in creating teaching modules. In addition, participants showed high interest in implementing differentiated learning and adapting to curriculum changes. It shows that there is a positive impact of service activities on teacher professionalism and readiness to face the demands of the new curriculum.

Article History:
Received: 16-10-2023
Reviewed: 06-12-2023
Accepted: 05-03-2024
Published: 15-05-2024

Key Words:
Teaching Materials;
Independent Curriculum;
Teacher Professionalism.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan profesonalisme guru di sekolah perbatasan Indonesia-malaysia dalam menyusun bahan ajar kurikum merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan berbasis partisipatif. Mitra yang terlibat yakni guru SMAN 1 Jagoi Babang di perbatasan Indonesia – Malaysia. Instrumen evaluasi pengabdian ini mencakup survei kepuasan peserta, tes pengetahuan sebelum dan sesudah workshop, serta observasi langsung terhadap partisipasi dan keterampilan peserta. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan workshop, serta analisis komparatif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah workshop. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap penyusunan bahan ajar dalam kurikulum merdeka, serta peningkatan antusiasme dan keterampilan dalam pembuatan modul ajar. Selain itu, peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Hal ini mengindikasikan dampak positif dari kegiatan pengabdian terhadap profesionalisme dan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang baru.

Sejarah Artikel:
Diterima: 16-10-2023
Direview: 06-12-2023
Disetujui: 05-03-2024
Diterbitkan: 15-05-2024

Kata Kunci:
Bahan Ajar; Kurikulum Merdeka;
Profesionalisme Guru.

How to Cite: Ramadhan, I., Imran, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Ismiyani, N., Atmaja, T., Dewantara, J., Wisely, V., Rokiaske, R., & Emita, E. (2024). Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 5*(2), 188-197. doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.9362

https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.9362
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Selama proses pendidikan berlangsung, manusia diajarkan untuk mengembangkan

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

kemampuan berpikir kritis. Hal ini bertujuan agar terbentuk karakter yang diinginkan oleh masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai positif. Melalui pendidikan, individu dibimbing untuk memahami dunia, mengasah keterampilan, dan mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, peran penting berbagai pihak dan guru sangatlah vital dan fundamental. Upaya guru selama pengajaran dalam lembaga pendidikan memberikan pengaruh terhadap mutus sistem pendidikan. UU yang mengatur tentang pendidikan terdapay pada UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mengandung kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran lembaga pendidikan salah satu faktor membentuk kepribadian manusia dan bagaimana masyarakat masa depan. Memperbaiki sistem pendidikan sudah menjadi hal yang terus diupayakan dan suatu keharusan. Menurut (Ahmal et al., 2020) seorang guru memiliki peran diantaranya memberikan bimbingan, arahan dan mendidik. Guru yang professional merupakan guru yang mengelola pembelajaran dengan maksimal. Pada UU No.14 Tahun 2005, guru profesinal didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Perni, 2019).

Selama berlangsungnya proses pengajaran, dibutuhkan kurikulum media, metode, model, gagasan dan berbagai perangkat yang berkualitas. Hal tersebut memiliki tujuan agar proses yang dilalui peserta didik juga berkualitas dan bermakna dalam. Perubahan yang terjadi menuntut keterampilan guru dalam mendidik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Perubahan yang terjadi secara cepat dalam sistem pendidikan menyangkut perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam merefleksi pembelajaran. Berkembangnya penggunaan berbagai komponen sistem pendidikan akan mendorong guru beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, dimulai dari upaya guru mengupgrade atau menngkatkan skill akan melahirkan proses pengajaran dan luaran peserta didik yang berkualitas pula. Menurut (Lase, 2016), indikator kompetensi profesional guru meliputi rendah hati, pemaaf, jujur, ceria energik, selalu ingin maju, cermat, istiqamah, ulet, disiplin, adil, kreatif, ikhlas, jujur, empati, berani, terbuka, gigih, pemurah, supel, sabar, humoris, penyayang, apresiatif, berwibawa, dan santun. Ilmu pengetahuan akan menjadi bekal untuk peserta didik dan bangsa pada kehidupan yang akan datang sebagai usaha perbaikan kualitas manusia. Namun tidak semua sekolah mampu menyeimbangkan perubahan yang cepat tersebut. Khususnya pada kualitas dari sumber daya tenaga pendidik, sarana dan prasana sekolah. Seringkali hal tersebut terjadi pada wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) dan belum tersentuh oleh perubahan. Hal tersebut perlu untuk dikontrol dan pengadaan kegiatan sosialisasi. Salah satunya pada kebijakan perubahan kurikulum memiliki fungsi mendukung komponen proses pembelajaran (Ramadhan, I., & Warneri, 2023).

Transformasi perubahan dalam pendidikan menyangkut sistem pengajaran didalamnya. Sistem pendidikan merupakan pengatur dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dikenal dengan istilah kurikulum. Oleh karena itu tentu saja, institusi pendidikan harus tanggap dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kurikulum beserta komponen didalamnya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi selalu dilatar belakangi untuk mengejar kecepatan perubahan zaman pada bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Menurut Angga (dalam Jannah, M. M., & Harun, 2023) kurikulum ialah

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

dasar atau pedoman dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Secara historis, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan (Sukini, S., Aji, W. N., Indaryanto, B., Suseno, D., & Amertawengrum, 2023). Perubahan kurikulum akan membawa perubahan pada penyusunan perangkat pembelajaran. Menurut Mahlianurrahman (dalam Putri, N. D., Budiyono, H., & Suryani, 2023), dalam perangkat pembelajaran, RPP merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran menjabarkan secara spesifik tujuan yang hendaka dicapai dan cara-caranya.

Sudah tidak asing lagi, jika sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Sebagaimana pada kurikulum pendidikan. Kurikulum pertama kali diluncurkan pada tahun 1947 dan secara turut berturut terus mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, kurikulum 2013 dan terbaru kurikulum merdeka, walaupun sebelum kurikulum merdeka ada kurikulum darurat saat dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Pada tahun 2022-2023, sekolah jenjang dasar hingga menengah keatas sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Walaupun pemerintah tidak mewajibkan. Hal tersebut karena hadirnya kurikulum merdeka sevagai upaya mengatasi kekosongan pendidikan yang terjadi sebagai dampak dari Pandemi-Covid19. Perubahan kurikulum di Indonesia akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat (Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, 2023). Menurut (Vhalery et al., 2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang sedang gencar diterapkan di sekolah yang dinilai sudah mampu dan sesuai kebutuhan sekolah, kurikulum merdeka sebagai hal baru yang dicetuskan oleh Kemdikbud RI dalam sistem pendidikan di Idnonesia. Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan kurikulum merdeka adalah menghasilkan luaran sumber daya manusia yang unggul dan memilili profil pelajar Pancasila. Adanya istilah konsep “merdeka” diartikan sebagai merdeka dalam berpikir, berkarya dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (Nasution, 2022). Pada kurikulum merdeka, perangkat yang digunakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Berikut perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yaitu Capaian Pembelajaran, penyusunan TP, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan terakhir, pengembangan modul. Ketika kurikulum merdeka diterapkan di satuan pendidikan, maka para tenaga pendidik membutuhkan pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan sistem kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan seperti workshop perlu dilaksanakan

Menurut (Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, 2023), kurikulum merdeka berfokus pada lulusan yang memiliki *soft skills* dan *hard skills*. Pada kurikulum merdeka sebagai kelanjutan dari perubahan pada kurikulum sebelumnya cukup berbeda, hal tersebut karena Kemendikbudristek masih memberikan opsi dan belum menetapkan keharusan diterapkannya kurikulum merdeka. Namun sekolah yang berencana menerapkan kurikulum merdeka tentunya perlu adaptasi, mendapatkan sosialisasi, pelatihan dan pengelolaan yang lebih cermat. Adapun fokus kegiatan pengabdian ini berbentuk workshop dilakukan terhadap SMA Negeri 1 Jagoi Babang yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Wilayah tersebut merupakan titik penting dalam jalur perbatasan antara Kalimantan Barat dan Serawak karena daerah ini telah menjadi “zona bebas”. SMA Negeri 1 Jagoi Babang adalah satuan pendidikan yang penting untuk membantu pemerintah daerah melahirkan generasi yang memiliki kesadaran nasionalisme agar tidak terkontaminasi dengan perkembangan arus global serta pengaruh negara lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Y., & Pd, 2016), dengan temuan penelitiannya yaitu permasalahan dihadapi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Jagoi Babang secara internal meliputi penggunaan media pembelajaran yang masih tradisional dan peserta didik yang masih pasif ketika proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi oleh guru/mitra

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

dalam menyusun bahan ajar adalah kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan cara menyusun modul ajar yang sesuai. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, melakukan asesmen diagnostik, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan dukungan kepada guru/mitra agar dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran mereka.

Terkait dengan hal tersebut diperlukan adanya pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya pada kurikulum merdeka sebagai sistem pendidikan dalam komponen kurikulum merdeka. Sebagai akademisi dan bagian dari kemajuan Indonesia, Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak menganggap krusial untuk berbagai wawasan dan pengalaman kepada guru di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun bahan ajar kurikulum merdeka. Diharapkan dengan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar ini dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, peningkatan minat belajar siswa, serta peningkatan pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Guru yang mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan berbasis partisipatif, di mana para guru mitra aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Peserta pengabdian terdiri dari guru-guru dari berbagai disiplin ilmu di SMA Negeri 1 Jagoi Babang. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kombinasi antara angket dan observasi langsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepuasan peserta, pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, dan perubahan sikap atau pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Sementara itu, observasi langsung dilakukan untuk memantau partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, serta untuk mengevaluasi penerapan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata.

Teknik analisis data hasil evaluasi pengabdian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data yang terkumpul dari angket dan observasi akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama terkait dengan efektivitas pelatihan, tingkat pemahaman peserta, serta dampaknya terhadap praktik pengajaran guru. Analisis deskriptif akan membantu dalam menyajikan informasi secara komprehensif dan mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program pelatihan selanjutnya dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu penerobosan yang baru dan sudah ditransformasikan kepada tenaga pendidik, bahkan jauh sebelum sekolah-sekolah memutuskan menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut untuk menunjang kesiapan guru maupun tenaga pendidikan satuan sekolah. Menurut Nadiem, kebijakan kurikulum merdeka harus dipahami terlebih dahulu oleh guru sebelum sekolah menerapkan. Proses tersebut dinamakan dengan proses menerjemahkan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru untuk siswa. Perubahan yang menonjol terletak pada sistem pembelajaran yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemerdekaan dalam berpikir dan

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

menghasilkan sesuatu serta belajar tidak hanya didalam kelas. Mewujudkan hal-hal yang bersifat merdeka, guru membutuhkan pemahaman yang matang dalam Menyusun bahan ajar kurikulum merdeka. Pembelajaran bisa terrealisasikan sesuai tujuan berdasarkan rencana pelaksanaan pembalajaran. Implementasi dari rencana pembelajaran adalah prosesnya (Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Al Hidayah, R., & Suriyanisa, 2023). Proses tersebut mempengaruhi luaran yang dihasilkan satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi pendidikan yang telah disosialisasikan kepada tenaga pendidik sebelum diterapkan di sekolah. Nadiem, Menteri Pendidikan, menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap kebijakan ini sebelum implementasinya di sekolah. Proses tersebut melibatkan translasi kompetensi dasar yang harus dikuasai guru untuk siswa. Perubahan signifikan tampak pada sistem pembelajaran, melibatkan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru diberi kebebasan berpikir dan mengajarkan di luar kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih merdeka. Dalam menyusun bahan ajar kurikulum merdeka, guru memerlukan pemahaman yang matang. Hal ini diperkuat dalam Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka, yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah perbatasan Indonesia-Malaysia. Proses ini memainkan peran penting dalam menentukan luaran pendidikan dan memastikan implementasi yang efektif sesuai rencana pembelajaran. Proses penyusunan bahan ajar Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menjadi fondasi untuk keberhasilan pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap luaran pendidikan. Dalam konteks kegiatan pengabdian, guru dapat mengaplikasikan pemahaman mereka melalui workshop penyusunan bahan ajar Kurikulum Merdeka. Keterlibatan dalam workshop semacam itu memungkinkan guru untuk menyelaraskan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis. Melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama, guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Ini menciptakan alur kegiatan pengabdian yang tidak hanya mendukung pemahaman guru, tetapi juga menghubungkan proses penyusunan bahan ajar dengan implementasi efektif di kelas, meningkatkan profesionalisme mereka, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Alur kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Alur Kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Jagoi Babang

No.	Kegiatan	Penyelenggara / Pemateri	Isi Materi / Kegiatan
1.	Pembukaan	Bapak Dr. Imran (Ketua Tim PKM), Bapak Abdurahman, S.Pd. (Kepala Sekolah)	Menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan, dan doa awal.
2.	Pemateri / Narasumber	Bapak Tri Wijaya, M.Pd, Gr.	Materi pembuatan bahan ajar dalam kurikulum merdeka.
3.	Workshop Implementasi	Bapak Tri Wijaya, M.Pd, Gr.	Penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Jagoi Babang.
4.	Materi Tambahan	Bapak Tri Wijaya, M.Pd, Gr.	Merancang pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan belajar murid, minat murid, profil belajar murid, dan gaya belajar murid.
5.	Sesi Praktek	Bapak Tri Wijaya, M.Pd, Gr.	Peserta antusias mengikuti pelatihan pembuatan modul ajar dalam kurikulum merdeka, dengan penyampaian materi CP, ATP, TP, dan pengembangan modul ajar.

Proses ini menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru dituntut untuk mengasah kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian guna memberikan pembelajaran

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

yang berkualitas. Perkembangan platform pembelajaran dan media pembelajaran turut mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Partisipasi dalam workshop dan pengembangan modul ajar tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga memberikan dorongan untuk menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara yang lebih progresif, menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Pemilihan bahan ajar salah komponen yang tidak boleh diremehkan, ada indikator yang harus dipenuhi dalam kurikulum merdeka ini. Proses pembelajaran yang konvensional dan bergantung pada buku paket tidak efektif dalam kurikulum merdeka.

Partisipasi aktif guru dalam workshop dan kegiatan pengabdian memiliki dampak yang positif. Workshop tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan dorongan untuk mengadopsi pendekatan progresif dalam merespons tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru yang terlibat dalam pengembangan modul ajar cenderung menghasilkan materi yang lebih kreatif dan relevan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, di mana guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berdaya guna. Dengan fokus pada pemilihan bahan ajar, guru dapat memenuhi indikator dalam Kurikulum Merdeka, memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggugah minat mereka. Dampak positif ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan kurikulum dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut dokumentasi sebelum kegiatan penyampaian materi.

Gambar 1. Pemaparan Materi Pembuatan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM antara lain pengenalan dan pendalaman konsep terkait Capaian Pembelajaran (CP) berserta komponennya, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan cara merumuskannya, Tujuan Pembelajaran (TP) yang memuat kompetensi, konten, dan variasi, serta bagaimana membuat modul ajar dalam kurikulum merdeka. Selanjutnya, Bapak Tri Wijaya, M.Pd juga menyampaikan cara merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar murid dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional. Serta bapak ibu guru diharapkan dapat melakukan asesmen diagnostik diawal pembelajaran, dan refeksi di akhir pembelajaran. Berikut materi presentasi yang disampaikan oleh pemateri.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

Gambar 2. Materi Presentasi Pembuatan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Dalam proses penyampaian materi bahwa peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam kegiatan tersebut. Sesi tanya jawab mencerminkan ketertarikan dan keterlibatan aktif para guru dalam memahami konsep asesmen di Kurikulum Merdeka Belajar. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan dorongan untuk mendalami dan meningkatkan implementasi pembelajaran. Bapak Tri Wijaya, M.Pd. mampu merespons dengan solusi yang konkret, menciptakan lingkungan diskusi yang positif. Antusiasme peserta mencerminkan tekad mereka untuk menyempurnakan praktek pengajaran mereka, sesuai dengan konsep baru dalam dunia pendidikan.

No.	Pertanyaan guru (peserta)	Jawaban Bapak Tri Wijaya, M.Pd, Gr.
1.	Perlunya asesmen diagnostik setiap kali pertemuan dan pengelolaannya	Asesmen diagnostik perlu dibedakan menjadi kognitif dan non-kognitif. Asesmen kognitif dilakukan di awal pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal murid. Asesmen non-kognitif digunakan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, latar belakang, hingga gaya belajar murid. Pentingnya memahami profil murid sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran yang sesuai.
2.	Cara merancang pembelajaran yang berdiferensiasi (dari Ibu Ester)	Diferensiasi dapat dilakukan dengan memahami keberagaman dalam kelas, seperti tingkat pemahaman siswa, gaya belajar, atau kecepatan belajar. Guru dapat menyajikan materi dengan berbagai pendekatan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif.
3.	Cara meningkatkan hasil asesmen murid yang tetap rendah (dari Bapak Azharuddin)	Pendekatan terhadap asesmen kognitif dengan evaluasi berkala saat memasuki bab baru dalam materi pembelajaran. Asesmen non-kognitif dapat dijalankan secara kolaboratif antara guru BK dan wali kelas, dilakukan setiap semester atau setahun sekali. Memberikan pencerahan terkait strategi asesmen yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan jawaban Bapak Tri Wijaya, M.Pd., guru diberikan arahan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan memahami kesiapan belajar murid, minat mereka, dan profil belajar yang dimiliki. Dalam konteks perubahan kurikulum yang harus segera diadaptasi, penekanan pada pemahaman individualitas siswa menjadi semakin krusial. (Ramadhan, 2023) mengingatkan bahwa perubahan kurikulum harus menjadi tantangan bersama bagi pendidik dan peserta didik. Dengan memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Kesesuaian antara pandangan Bapak Tri Wijaya dan urgensi adaptasi terhadap perubahan kurikulum menekankan pentingnya fleksibilitas dalam praktik pengajaran untuk merespons

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

kebutuhan unik setiap siswa dalam era pembelajaran yang terus berkembang. Adopsi yang efektif terhadap perubahan kurikulum membutuhkan kolaborasi aktif antara pendidik dan peserta didik, di mana pemahaman mendalam tentang karakteristik individual siswa menjadi dasar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Dengan mengetahui gaya belajar tersebut, guru dapat menghadirkan konten pembelajaran yang bervariasi seperti menghadirkan stimulus/bahan ajar berupa video, rekaman suara, musik, poster, komik, ataupun bahan bacaan lainnya. Selain itu, guru dapat menghadirkan diferensiasi proses melalui kesiapan belajar murid terkait kemampuan awalnya melalui asesmen diagnostik. Untuk diferensiasi produk, guru dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk membuat dan mengumpulkan tugas berupa produk yang disesuaikan dengan minat belajarnya. Menurut (Harahap, 2023) pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Bahan Ajar serta media pembelajaran ialah komponen yang sangat berarti buat menggapai tujuan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang disusun serta dibesarkan jadi seperangkat modul secara sistematik akan memampukan terciptanya proses pembelajaran menggapai kompetensi yang akan dipahami partisipan didik dengan tujuan perencanaan serta penelaahan implementasi pembelajaran (Reski & Bawawa, 2022). Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok (Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, 2022). Pembelajaran interaktif merupakan keharusan yang tercipta selama proses pembelajaran dimulai dari strategi guru (Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, 2022). Demi menciptakan pembelajaran interaktif, pemilihan bahan ajar sangat mempengaruhi. Selanjutnya pada pertanyaan oleh peserta workshop, Bapak Tri Wijaya, M.Pd menanggapi hasil asesmen yang rendah dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pembelajaran ulang berupa pembelajaran tambahan di luar jam belajar sekolah, pembelajaran dengan kelompok kecil, pemanfaatan tutor sebaya, hingga dapat mendatangkan narasumber dari sekolah lain (guru dari sekolah lain) untuk memberikan nuansa baru bagi murid dalam belajar. Selain itu, guru juga senantiasa dapat menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan guru lainnya serta mencari ide kreatif dan inovatif bagaimana merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid itu sendiri.

Setelah dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab, bapak/ibu guru diminta untuk membuat modul ajar sebagai bukti telah mengikuti workshop. Pembuatan modul ajar ini dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan rumpun ilmu yaitu kelompok bahasa, kelompok IPA, dan kelompok IPS. Setiap kelompok membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selama proses pembuatan modul ajar, bapak/ibu guru tampak antusias dan bersemangat untuk membuat modul ajar. Tim PKM juga turut memantau dan memberikan pendampingan kepada bapak/ibu guru ketika berdiskusi dengan rekan sejawatnya. Selanjutnya, bapak/ibu guru secara perwakilan mempresentasikan modul ajar yang telah dibuat bersama kelompoknya dan ditanggapi bersama peserta PKM dan tim dosen.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
Sekolah	: SMA Negeri 1 Jagoi Babang
Nama Penyusun	: Ester
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: X / Genap
Fase	: E
Alokasi Waktu	: 2 JP X 45 Menit
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat menghargai pembedaan sosial (diferensiasi) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
Profil Pelajar Pancasila	Kreatif dan Berkebinekaan Global
Sarana dan Prasarana	Media Pembelajaran : Video berupa puisi dan lagu, Poster/Gambar Keberagaman, Buku teks yang berkaitan materi diferensiasi sosial. Alat Pembelajaran : LCD Proyektor dan Laptop

Gambar 3. Modul Ajar yang dibuat Peserta PKM

Pada gambar diatas dapat disampaikan bahwa peserta PKM telah berhasil membuat modul ajar kurikulum merdeka dan siap digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dibuat oleh peserta PKM ada tiga modul ajar berdasarkan pembagian kelompok berdasarkan rumpun ilmu yaitu kelompok bahasa, kelompok IPA, dan kelompok IPS. Modul ajar yang dibuat setiap kelompok telah membuat pembelajaran sosial emosional, pembelajaran yang berdiferensiasi, dan terdapat asesmen serta refleksi dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh bapak/ibu guru.

Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru SMAN 1 Jagoi dalam menyusun bahan ajar kurikulum merdeka. Melalui kegiatan pelatihan yang berbasis partisipatif dan interaktif, para guru mitra berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka. Mereka mampu mengembangkan keterampilan dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, para guru juga mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada motivasi belajar siswa, pencapaian hasil belajar yang lebih baik, serta pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian ini, guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari workshop untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Jagoi Babang. Guru dapat terus mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan berdampak positif bagi siswa, sementara kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitasi yang diperlukan. Kolaborasi antar guru juga perlu ditingkatkan untuk berbagi praktik terbaik. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendekatan kurikulum merdeka dapat terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkualitas.

Daftar Pustaka

Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, *2*. https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439

 Copyright © 2024, The Author(s)

Vol. 5, No. 2 (Mei 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 188-197

Harahap, F. R. H. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Bahan Ajar. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(1), 311–318.

Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 5(3)*, 58–69.

Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1)*, 197-210.

Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, *11*(1).

Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Al Hidayah, R., & Suriyanisa, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1)*, 5814–5821.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135–142.

Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 175–183.

Putri, N. D., Budiyono, H., & Suryani, I. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Proyek Dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas IX SMP. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 13(1)*, 85-90.

Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 5(2)*, 741–750.

Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, H. (2023). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak. VOX. *EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *14(1)*, 53–62.

Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Strategi Pembelajaran Di Smp Swasta Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Pendidikan*, *7(2).*, 316–326.

Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, *14*(2), 622–634.

Reski, A., & Bawawa, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MA Al-Munawwaroh Merauke. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *1*(2). https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.302

Sari, Y., & Pd, Z. M. (2016). Penanaman Dan Aktualisasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri I Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. *Risalah*, *1(3)*.

SUKINI, S., Aji, W. N., Indaryanto, B., Suseno, D., & Amertawengrum, I. P. (2023). PElatihan Pemetaan Bahasa Indonesia Sma Berdasarkan Kurikulum Merdeka Bagi Mgmp Bahasa Indonesia SMA. Widharma-. *Jurnal Pengabdian Widya Dharma, 2(1)*, 16-21.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1). https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.

 Copyright © 2024, The Author(s)